# UPACARA SELAMATAN JUM'AT PON DI MAKAM KEMBANG SORE DESA BOLOREJO

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )
Pada Jurusan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri**

**OLEH :
TRI SUPARTININGSIH
NPM. 14.1.01.02.0074P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2016**

Skripsi Oleh :

TRI SUPARTININGSIH
NPM. 14.1.01.02.0074P

Judul :

# UPACARA SELAMATAN JUM'AT PON DI MAKAM KEMBANG SORE DESA BOLOREJO

Telah Disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal :

| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. YATMIN, M.Pd. | Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd. |
| NIDN: 0709076301 | NIDN : 0022086508 |

ii

Skripsi Oleh :

TRI SUPARTININGSIH
NPM. 14.1.01.02.0074P

Judul :

# UPACARA SELAMATAN JUM'AT PON DI MAKAM KEMBANG SORE DESA BOLOREJO

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. YATMIN, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. ZAENAL AFANDI, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN : 0716046202

iii

# UPACARA SELAMATAN JUM'AT PON DI MAKAM KEMBANG SORE DESA BOLOREJO

**SKRIPSI**

TRI SUPARTININGSIH
NPM. 14.1.01.02.0074P
FKIP : Prodi Sejarah
Email : trisupartisiboy@yahoo.com
Drs. Yatmin,M.Pd[1] dan Drs. Agus Budianto, M.Pd[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran dalam rangka meningkatkan pemeliharaan dan pengembangan serta sebagai upaya penyelamatan kebudayaan daerah , maka usaha inventarisasi, dokumentasi serta pengenalan kepada masyarakat umum sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti menganggap bahwa penelitian mengenai upacara selamatan Jum'at Pon merupakan hal yang layak diteliti dan ditulis.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah Sejarah Upacara Selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore Desa Bolorejo 2) Bagaimanakah pelaksanaan Upacara Selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore Desa Bolorejo 3) Apakah maksud dan tujuan diadakannya Upacara Selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore Desa Bolorejo 4) Apakah makna simbolis Upacara Selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore menurut pandangan masyarakat Desa Bolorejo

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif etnosentris dengan lokasi di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Upacara Selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore Desa Bolorejo .

Hasil dari penelitian ini adalah Upacara selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore sebagai salah satu sarana untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan dengan tujuan sebagai manifestasi ungkapan syukur kepada Sang Pencipta , sekaligus sebagai tanda penghormatan kepada arwah Kembang Sore yang dianggap sebagai leluhur masyarakat yang terdapat makna simbolik di dalam sesajian yang ada seperti nasi lengkap dengan lauk pauknya, membakar kemenyan , bedak dan wewangian.

Kata Kunci : Upacara, Selamatan Jum'at Pon

I. LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan milik suatu bangsa atau suku bangsa. Sebagai milik suatu bangsa, kebudayaan menjadi identitas dari bangsa atau suku bangsa itu. Karena kebudayaan menjadi identitas, ia menyatu dengan kepribadian – kepribadian bangsa atau suku bangsa secara keseluruhan.

Kebudayaan daerah merupakan identitas dari masyarakat daerah itu, kebudayaan daerah memiliki nilai – nilai luhur yang harus dijaga, dikembangkan dan dilestarikan.

**II. METODE**

Mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan tradisi dan religi masyarakat yang tentunya sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan keyakinan masing-masing orang. Berhubungan dengan hal yang demikian untuk memperoleh data yang mendekati realita maka ditempuh suatu pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan tentang sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini bersifat studi kasus, peneliti mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku yakni tingkah laku itu sendiri serta hal-hal yang melingkunginya, hubungan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, juga hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut

Dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari responden yang dijadikan obyek penelitian , antara lain : 1) Aparat pemerintah desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala-kepala urusan desa,

2) Orang-orang yang berkaitan dengan Upacara Selamatan Jum’at Pon di makam Kembang Sore Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumentasi gambar, foto. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya dengan cara membentuk uraian yang terperinci dan sitematis.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Letak Geografis

Desa Bolorejo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kauman , yaitu wilayah Barat Kabupaten Tulungagung. Adapun letak geografis desa Bolorejo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kalangbret

Sebelah Selatan : Desa Ngrendeng

Sebelah Timur : Desa Kauman

Sebelah Barat : Desa Pucangan

Luas areanya 291.980 hektar yang terbagi dalam empat dusun yaitu Dusun Morangan, Dusun Bolo, Dusun Krajan, Dusun Srigading. Pada dasarnya penduduk Desa Pelem terdiri dari anak-anak, orang 6.259 orang, dengan rincian laki-laki 3.122 orang dan perempuan 3.137 orang.

**Sejarah Selamatan Jum'at Pon di Makam Kembang Sore**

Asal-usul Selamatan Jum'at Pon ditengarai sebagai usaha manusia untuk menjalin hubungan dengan Tuhan, arwah leluhur maupun makhluk halus lainnya yang hidup berkeliaran di sekeliling manusia.

Arwah Kembang Sore semula dipercaya bersemayam dalam sebuah batu yang terdapat di puncak Gunung Bolo. Di tempat itu orang sering menjalin hubungan dengan arwah Kembang Sore. Mereka melakukan berbagai hal seperti berdo'a, bersaji dengan membakar meyan diatas merang dengan

harapan memperoleh perlindungan keselamatan dan berkah lain.

Cerita asal-usul selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore dilatarbelakangi oleh suatu keadaan yang dianggap genting atau kritis yang menimpa seseorang, yaitu suatu wabah penyakit yang dialami masyarakat dusun Bolo yang tidak bisa diatasi dengan kemampuan akalnya. Kemudian orang itu mengadakan upacara Selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore. Setelah melaksanakan selamatan itu mereka merasa tenang dan terhindar dari kesulitan yang mereka alami.

**Pelaksanaan Upacara Selamatan Jum'at Pon di Makam Kembang Sore**

Dalam pelaksanaan upacara ini, tidak ada persiapan khusus. Hal ini disebabkan penyelenggaraan selamatan bersifat pribadi. Perlengkapan upacara selamatan mempunyai makna yang penting.

Prosesi Upacara Selamatan Jum'at Pon diawali dengan persiapan yang dilakukan dirumah masing-masing, kecuali mereka yang berasal dari luar kota Tulungagung. Selama proses tersebut mereka pantang an untuk mencicipi masakan. Pada hari Jum'at Pon sekitar pukul 05.00 pagi, masyarakat sekitar makam mulai berdatangan untuk mengikuti upacara selamatan. Kemudian para pendukung selamatan memilih tempat yang rata , kemudian tikar digelar dan mulai menyiapkan perlengkapan sesaji yang bterdiri dari nasi putih hangat, lodo ayam, sambal goreng, kacang, bunga, kemenyan, bedak dan minyak wangi.

Selesai menata sesaji mereka memberitahu juru kunci tentang maksud dan tujuan selamatan di makam Kembang Sore. Juru kunci terus masuk dan membakar kemenyan di dupa. Setelah itu baru memimpin doa selamatan. Setelah di beri mantra dan doa-doa nasi dan lauk pauknya dimakan bersama-sama.

**Maksud dan Tujuan Upacara Selamatan Jum'at Pon di Makam Kembang Sore**.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan kepada makhluk-makhluk halus atau roh halus yang mendiami dunia ghaib masih dipercaya oleh masyarakat. Tak luput pula masyarakat desa Bolorejo.

Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa tujuan melaksanakan upacara selamatan Jum'at Pon adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, roh leluhur dan kekuatan ghaib yang ada disekitar manusia. Mereka berterimakasih kepada Sang Pencipta atas rejeki yang dilimpahkan kepadanya, sekaligus memohon perlindungan dari berbagai macam bencana atau malapetaka dan juga meminta kepada makhluk halus atau roh halus penghuni makam agar melindungi dari bencana. Disamping itu mereka melaksanakan selamatan Jum'at Pon mempunyai tujuan untuk meminta berkah kepada roh halus pemilik kekuatan supra natural yang berada di luar kekuatan manusia, dalam hal ini arwah Kembang Sore.

**Makna Simbolik Upacara Selamatan Jum'at Pon di Makam Kembang Sore.**

Upacara Selamatan Jum'at Pon di Makam Kembang Sore mengandung makna simbolik dimana manusia dalam mengadakan hubungan dengan Tuhan, arwah yang mendiami alam ghaib menggunakan beberapa macam sarana berupa bersaji, berdoa,berkorban atau syarat-syarat lainnya.

Adapun makna simbolik yang terkandung dalam pelaksanaan Upacara Selamatan Jum'at Pon di Makam Kembang Sore adalah :

a. Nasi lengkap dengan lauk pauknya

Nasi sebagai sajian utama dalam selamatan Jum'at Pon ini diolah seperti menanak nasi biasa, kemudian dilengkapi dilengkapi dengan lauk-pauknya. Setelah nasi diberi doa, sajian

ini dibagikan kepada para peserta selamatan untuk dimakan atau dibawa pulang lauk-pauknya mempunyai makna : sebagai upaya manusia untuk mengirim doa kepada Tuhan Yang Maha Ghaib, agar arwah leluhur diampuni dosa-dosanya, sehingga ia dapat tenteram dan diharapkan dapat memberikan pengayoman, perlindungan sekaligus keselamatan kepada manusia. Nasi lengkap dengan lauk-pauknya menunjukkanrasa bersyukur masyarakat atas rejeki yang telah diberikan kepadanya.

b. Membakar Kemenyan

Berdoa adalah usaha manusia untuk berhubungan dengan kegiatan Sang Penguasa Alam Ghaib. Membakar kemenyan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan berdoa. Manusia mempunyai kepercayaan bahwa asap yang mengepul merupakan sarana yang menghantarkan doa mereka kepada Sang Maha Ghaib. Makna yang terkandung dalam membakar kemenyan adalah member makanan kepada arwah leluhur ( Kembang Sore ), sehingga ia merasa senang. Membakar kemenyn mengingatkan manusia kepada sang pencipta yang menentukan hidup dan penghidupan manusia. Hal ini merupakan perbuatan yang baik dan terpuji sehingga dapat mengidentikkan dengan sesuatu yang harum dan wangi.

c. Bedak dan Minyak Wangi

Bedak dan minyak wangi merupakan dua benda yang identik dengan kaum wanita, karena itu tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari wanita. Benda-benda tersebut selain manfaatnya juga aromanya yang dimanfaatkan. Dipakainya bedak, minyak wangi dalam sesaji upacara selamatan ini tidaak lepas dari kepercayaan mereka terhadap hal-

hal yang ada diluar batas akal dan kemampuan manusia. Bedak dan minyak wangi dengan keharuman baunya merupakan harapan mereka agar dapat mengharumkan dirinya. Makna simbolik bedak dan minyak wangi sebagai upaya mendekatkan diri kepada kekuatan ghaib, agar kekuatan tersebut menyatu pada dirinya melalui bau/aromanya, sehingga timbul kepercayaan diri padanya dalam kehidupan dan kesulitan yang dalam bentuk apapun.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Bolorejo merupakan masyarakat yang pluralitas .
2. Upacara selamatan Jum'at Pon di makam Kembang Sore sebagai salah satu sarana untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan dengan tujuan sebagai manifestasi ungkapan syukur kepada Sang Pencipta , sekaligus sebagai tanda penghormatan kepada arwah Kembang Sore yang dianggap sebagai leluhur masyarakat.
3. Dilihat dari proses pelaksanaan, maupun maksud dan tujuan Upacara Selamatan Jum,at Pon di Makam Kembang Sore terdapat makna simbolik di dalam sesajian yang ada seperti nasi lengkap dengan lauk pauknya, membakar kemenyan , bedak dan wewangian

**DAFTAR PUSTAKA**

Brahmantyo, Goenadi. 1997. *Perwara Sejarah*. Malang : IKIP Malang

Darsono, Ribut. 1984. *Pandangan Orang Jawa Terhadap Leluhur*. Tinjauan berdasarkan Data Tertulis, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Geertz, C. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan oleh Aswab Masasih. Jakarta : Pustaka Jaya

Koentjaraningrat. 1982. *Sejarah teori Anthropologi I* Universitas Indonesia ( UI . Press.)

Koentjaraningrat .1985 . *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka

Koentjaraningrat .1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Depdikbud.

Nawari, Hadari. 1992. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada

Suharsini. 1990. *Manajemen Penelitian. Yogyakarta* : Rineka Cipta

Suseno, F.M. *Etika Jawa*. Jakarta : Gramedia

Tjakraningrat, Harya. 1994. *Kitab Primbon Betal Jemur Adammakna*. Ngayogyakarto Hadiningrat